

EDUKASI CINTA AL-QUR'AN BAGI KELOMPOK PEREMPUAN DESA DERMOLO KEMBANG JEPARA

Ahmad Saefudin¹, Azzah Nor Laila², Helmi Yusuf²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Jalan Taman Siswa Pekeng, Tahunan, Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah, 59427
¹e-mail: ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

Abstrak

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an merupakan tanggung jawab umat Islam secara umum, mulai dari kalangan pesantren maupun institusi pendidikan formal. Peran kelompok perempuan di masyarakat pedesaan juga memiliki sumbangsih fundamental dalam aktivitas pedagogi *Qur'ani*. Desa Dermolo memiliki karakteristik kultur kemajemukan yang tinggi. Terdapat beragam agama seperti Islam, Kristen, dan Budha. Kelompok perempuan muslimah di Desa Dermolo menemui tantangan yang unik dalam upaya melakukan edukasi cinta terhadap Al-Qur'an. Pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi dan melatih kelompok perempuan di Desa Dermolo agar memiliki kesadaran terhadap proses penanaman nilai-nilai Al-Qur'an. Metode kegiatan berupa penyampaian motivasi, pelatihan pendampingan, dan *Focus Group Discussion*. Hasilnya, kelompok perempuan termotivasi untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah serta mendorong anak-anaknya agar belajar di madrasah Diniyah. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian. Dari 27 responden, sebesar 96% menyatakan puas terhadap kegiatan ini, sebesar 93% menyatakan materi pelatihan telah terorganisasi dengan baik, dan sebesar 81% menilai performa fasilitator masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Al-Qur'an, pedagogi Qur'ani, kelompok perempuan

Abstract

Inculcating the values of the Qur'an is the responsibility of Muslims in general, starting from Islamic boarding schools and formal educational institutions. The role of women's groups in rural communities also has a fundamental contribution to Qur'anic pedagogical activities. Dermolo village has a high cultural diversity characteristic. There are various religions such as Islam, Christianity, and Buddhism. The group of Muslim women in Dermolo Village encountered a unique challenge in their efforts to educate about the love of the Qur'an. This service aims to motivate and train women's groups in Dermolo Village to have an awareness of the process of teaching the values of the Qur'an. The method of activity is the delivery of motivation, mentoring training, and Focus Group Discussion. As a result, women's groups are motivated to educate and get used to reading the Qur'an at home and encourage their children to study in madrasah diniyah. This is evidenced by the results of the evaluation of the implementation of the service. Of the 27 respondents, 96% said they were satisfied with this activity. 93% stated that the training materials were well organized, and 81% rated the performance of the facilitators as being in a suitable category.

Keywords: *Quran, Qur'anic pedagogy, women's group*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dengan segala kandungan ayat yang ada di dalamnya mengungkap objek ilmu pengetahuan yang belum terjangkau oleh rasio manusia (Rafiudin, 2018). Upaya untuk melakukan edukasi intensif tentang Al-Qur'an merupakan hal yang urgen (Julianto, 2020). Proses pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana salah satu sabda Nabi Muhammad SAW adalah sebaik-baik perbuatan yang bisa dilakukan oleh seorang muslim. Salah satu cara yang bisa ditempuh ialah membudayakan gerakan cinta terhadap Al-Qur'an bagi kelompok perempuan (Anjarsari et al., 2017). Membumikan ajaran Al-Qur'an tidak hanya melalui hafalan, tulisan, maupun rekaman. Akan tetapi, bisa juga dengan pendekatan budaya melalui pembiasaan di lingkungan masyarakat. Kelompok perempuan dipilih menjadi mitra pengabdian karena posisi mereka yang kerap kali ditempatkan sebagai pihak yang diperebutkan (*contested*) dalam elemen masyarakat (Zuhdi, 2012).

Desa Dermolo adalah salah satu desa yang berada di bagian utara wilayah Jepara tepatnya di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Desa Dermolo ini merupakan wilayah paling ujung dari Kecamatan Kembang yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Keling (Dermolo, 2020). Kondisi seperti itu memungkinkan Desa Dermolo memiliki potensi lahan yang bisa digunakan sebagai wisata atau tempat-tempat rekreasi serta kegiatan umum.

Dilihat dari aspek pendidikan, mayoritas masyarakat Desa Dermolo sangat variatif. Namun rata-rata masyarakat lebih cenderung pada ilmu umum, kurang ada kecenderungan pada ilmu agama. Baik pemuda yang belajar di jenjang dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun perguruan tinggi. Mayoritas dari masyarakat usia sekolah di Desa Dermolo belajar dan memilih jurusan umum. Hal menjadi muncul permasalahan kurangnya minat masyarakat memilih madrasah diniyah untuk pendidikan putra putrinya. Hal itu dibuktikan dengan minimnya jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah di Desa Dermolo. Bahkan madrasah Diniyah yang ada hanya ada beberapa kelas dengan jumlah peserta didik terbatas, tidak pernah sampai meluluskan. Rata-rata setelah peserta didik masuk jenjang SMP, lantas keluar dari

madrasah Diniyah .

Tabel 1 Data Peserta Didik Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Kelas	2019	2020	2021	2022
I	11	12	12	10
II	10	11	10	7
III	8	9	9	6
IV	7	7	8	3
V	7	8	7	3
VI	7	8	7	2
Jumlah	50	55	53	31

Data pada Tabel 1 menggambarkan perkembangan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah di Desa Dermolo. Dari tahun 2019 ke tahun 2020, jumlah peserta didik mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, yaitu 5 peserta didik (9%). Sedangkan tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan jumlah peserta didik sejumlah 24 siswa (56%).

Pendidikan agama di madrasah Diniyah sangat penting untuk membekali pemahaman generasi muda tentang agama. Pondasi agama yang kokoh berimbas kepada sikap arif dan bijaksana dalam menentukan langkah dan jalan hidup (Wakit & Agustin, 2020, p. 29). Bahkan, pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga madrasah Diniyah berfungsi sebagai kontrol bagi anak dalam menghadapi arus digitalisasi yang masif di era 4.0 (Irawan et al., 2021).

Dari sisi budaya, secara umum masyarakat Desa Dermolo menghargai kesenian dan tradisi Jawa. Mereka juga memiliki semangat bekerja, berkreasi, dan spirit wirausaha yang tinggi. Sayangnya, tingginya etos kerja dan kecintaan terhadap kesenian, membuat sebagian masyarakat kurang memperhatikan permasalahan generasi muda. Sekilas kurang ada upaya mendampingi anak dalam hal agama. Secara sederhana analisis situasi dan permasalahan mitra sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Analisis Situasi	Permasalahan Mitra
Pendidikan masyarakat Desa Dermolo sangat variatif	Orang tua lebih cenderung menekankan anak-anak untuk belajar ilmu umum di pendidikan formal, kurang menyadari dan mendukung anak dalam belajar ilmu agama di madrasah Diniyah
Budaya masyarakat sangat menghargai seni dan etos kerja tinggi	Budaya mengajari anak-anak dan generasi muda tentang agama masih kurang
Tersedia lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, diantaranya SD, TPQ, dan madrasah Diniyah	Keterbatasan jumlah madrasah Diniyah yang hanya terpusat di satu Dukuh Ngemplik Dermolo, minimnya jumlah peserta didik di madrasah Diniyah, bahkan belum pernah meluluskan peserta didik, karena peserta didik yang sudah SMP lebih memilih tidak melanjutkan pendidikannya di madrasah Diniyah

Berdasarkan uraian permasalahan mitra yang ada, maka tim pengabdian menawarkan solusi program Edukasi Cinta Al-Qur'an bagi kelompok perempuan di Desa Dermolo. Program ini untuk mengatasi beberapa permasalahan mitra, baik aspek pendidikan maupun aspek budaya.

Tawaran solusi tim pengabdian ini merupakan upaya memperbaiki tatanan nilai, pendidikan agama, dan budaya masyarakat Desa Dermolo khususnya kelompok perempuan. Perempuan yang notabene sebagai ibu menjadi sosok yang memiliki andil besar dalam mencetak generasi yang unggul. Orang tua khususnya ibu juga perlu memiliki bekal ilmu agama dan dasar pentingnya mencintai Al-Qur'an. Hal itu dilandaskan pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam beberapa tahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan pengabdian pada Maret 2020 yang melibatkan 27 peserta dari kelompok perempuan di Desa Dermolo. Tim pengabdian terdiri dari 2 dosen dari kampus Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara yang bermitra dengan Pemerintah Desa (Pemdes) Dermolo Kembang Jepara.

Dilihat dari aspek budaya, peserta pengabdian memperoleh materi tentang kisah edukatif para tokoh perempuan dalam al-Qur'an. Materi ini berguna bagi mereka untuk mendidik anak. Pada tahap ini, peserta dikenalkan tentang peran seorang ibu dalam mendidik putra-putrinya tentang ajaran Islam dan kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an tentang profil Ibu yang salehah. Pengabdian lantas melakukan pendampingan dan konseling bersama peserta. Pendampingan tersebut bertujuan untuk mengarahkan para orangtua, khususnya para ibu, dalam proses pendampingan anak, bekal agama, dan akhlak yang baik. Implementasinya ialah membiasakan mengaji Al-Qur'an di rumah, mengarahkan anak untuk disiplin salat lima waktu, dan memberi motivasi agar semangat belajar agama di madrasah Diniyah sampai lulus.

Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk identifikasi permasalahan kelompok perempuan, perizinan dengan Pemerintah Desa Dermolo, koordinasi dengan para pengurus organisasi perempuan. Koordinasi terkait persiapan semua kegiatan pengabdian, antara lain tentang jumlah peserta, waktu atau jadwal pelaksanaan, penyediaan tempat pelatihan serta pendampingan. Selain itu pengabdian juga mengimbau partisipasi aktif dari mitra dalam pelaksanaan kegiatan, mengajak *sharing* tentang *tentative* jadwal, serta materi yang diinginkan dan dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mulai penyampaian motivasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap pertama, penyampaian motivasi yang dilakukan dengan metode ceramah. Peserta diberi motivasi edukatif agar para orang tua khususnya ibu-ibu memiliki semangat sebagai sosok yang berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama keluarga berdasarkan Al-Qur'an.

Tahap kedua, kegiatan pelatihan Edukasi Cinta Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan pada hari kedua menggunakan metode seminar. Pengabdian menyampaikan materi pelatihan, secara spesifik membahas hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai ibu beserta dalilnya. Kemudian menggunakan metode diskusi, di mana peserta diberi kesempatan bertanya, *sharing*, dan musyawarah

bersama. Pada aspek pendidikan, peserta telah diberikan motivasi yang memuat edukasi tentang pentingnya ilmu agama bagi generasi muda berdasarkan kandungan dan pesan dari ayat-ayat al-Qur'an. Hal itu bertujuan memberikan pemahaman serta semangat para perempuan yang notabene sebagai ibu agar memiliki kesadaran mengarahkan putra putri mereka untuk belajar di Madrasah Diniyah .

Tahap ketiga yaitu pendampingan dan konseling bersama peserta. Tujuan pendampingan ini adalah mengarahkan peserta untuk mengatasi problem anak-anak dalam literasi membaca Al-Qur'an. Pengabdi mengajak *sharing* para peserta, memberikan kesempatan konseling terkait permasalahan yang dihadapi para ibu, baik secara individual tentang masalah menjalankan peran sebagai ibu maupun masalah dalam mendidik anak-anak di lingkup keluarga. Metode yang digunakan adalah pada tahap ini ialah diskusi dan konseling personal.

Tahap Evaluasi

Pengabdi menggunakan metode angket dan diskusi dalam bentuk kegiatan *focus group discussion* (FGD). Kisi-kisi angket meliputi pemahaman peserta mengenai materi tentang motivasi cinta al-Qur'an, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, kesesuaian materi antara teori dengan praktik, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, dan respons kepuasan peserta. Setelah kegiatan penyampaian motivasi, pelatihan dan pendampingan, tim pengabdi mengadakan FGD. FGD antara pengabdi dan semua peserta pelatihan melakukan diskusi, *sharing* tentang program pengabdian Edukasi Cinta Al-Qur'an ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap ini, pengabdi melakukan koordinasi dengan perwakilan kelompok organisasi perempuan Desa Dermolo dilakukan pada 1 Maret 2020. Perizinan dengan Pemerintah Desa Dermolo diatur oleh pihak pengurus organisasi perempuan dengan dibantu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Unisnu Jepara. Koordinasi pengabdi dengan pihak pengurus organisasi perempuan fokus pada masalah perizinan dan persiapan semua kegiatan pengabdian, antara lain tentang

jumlah peserta perkiraan sekitar 27 peserta, waktu atau jadwal pelaksanaan selama dua hari. Adapun tempat kegiatan dilakukan di Balai Desa Dermolo, sebagai tempat pelatihan serta pendampingan. Selain itu tim pengabdian juga mengimbau partisipasi aktif dari mitra dalam pelaksanaan kegiatan. *Tentative* jadwal kegiatan juga dibahas dalam koordinasi, dan materi pokok pada kegiatan. Hasil dari koordinasi awal antara Tim Pengabdian dengan mitra menghasilkan tiga kesepakatan penting. Pertama, jadwal pelaksanaan pendampingan edukasi terkait literasi Al-Qur'an bagi kelompok perempuan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu 3-4 Maret 2020 di Balai Desa Dermolo. Materi pembahasan difokuskan pada aspek motivasi dan peran orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar Al-membaca Qur'an.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan upacara pembukaan yang dilakukan pada 3 Maret 2020. Acara seremoni pembukaan diawali dengan pembukaan, pembacaan tahlil, dan sambutan dari ketua perwakilan perangkat Desa Dermolo. Perwakilan perangkat Desa Dermolo mengapresiasi adanya program pengabdian di Dermolo ini, apalagi tentang Edukasi Cinta Al-Qur'an. Program semacam ini belum banyak dilakukan di tingkat kelompok perempuan Desa Dermolo. Perangkat Desa Dermolo juga menyampaikan harapan dan imbauan kepada para peserta kegiatan agar aktif dan kooperatif dalam mengikuti rangkaian kegiatan. serta dapat mengimplementasikan hasil pelatihan sebagai bekal ketika mendidik dan mengarahkan anak-anak untuk memiliki pengetahuan agama serta akhlak yang baik.



Gambar 1 Foto Bersama antara Tim Pengabdian, Pemdes Dermolo dan Peserta dalam Upacara Pembukaan Pelatihan Edukasi Cinta Al-Qur'an

Kegiatan pertama yaitu penyampaian motivasi. Tahap penyampaian motivasi ini dilakukan pada 3 Maret 2020. Peserta yang hadir pada kesempatan tersebut berjumlah 27 perempuan. Tahap awal, peserta diberi motivasi edukatif agar para ibu memiliki semangat dan memahami pentingnya pendidikan agama bagi anak. Materi tentang motivasi edukasi cinta al-Qur'an difasilitasi oleh tim pengabdian, Bapak Ahmad Saefudin. Fasilitator menjelaskan pentingnya eksistensi dan pendidikan madrasah diniyah untuk generasi muda saat ini.



Gambar 2 Penyampaian Materi Motivasi pada Pelatihan Pertama

Meskipun sama-sama menjadi institusi pendidikan keagamaan nonformal, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Ruang lingkup madrasah Diniyah lebih luas, yakni mengajarkan ragam rumpun ilmu keislaman seperti tauhid, fiqih, tafsir, tata bahasa, dan hadis. Sedangkan TPQ secara khusus menggembleng anak dalam tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an (Zulfia Hanum Alfi Syahr, 2016, p. 48). Era Revolusi Industri 4.0 meniscayakan para guru pengajar Al-Qur'an untuk tanggap dan beradaptasi dengan alat teknologi informasi. Idealnya guru tidak hanya mengandalkan media pembelajaran konvensional berupa kitab Al-Qur'an, namun lebih terbuka dalam memanfaatkan *platform* Al-Qur'an digital yang terintegrasi dengan ponsel pintar. Hanya saja, tak sedikit dari guru tersebut yang berpikir konservatif dengan menggunakan sistematika pembelajaran al-Qur'an tradisional semata (Ratnawati et al., 2020, p. 74).

Tahap kedua, kegiatan pelatihan Edukasi Cinta Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan pada 4 Maret 2020 pukul 09.00 WIB. Pelatihan ini secara spesifik membahas hal-hal yang perlu diperankan sebagai seorang ibu, pentingnya

pendidikan untuk anak khususnya tentang agama beserta dalilnya. Hal ini berdasarkan permintaan para kelompok perempuan, yang rata-rata sudah berusia lanjut tetapi kurang memahami dasar pentingnya ilmu agama untuk generasi muda.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam tak bisa dipahami oleh pembacanya tanpa proses pengenalan huruf, bacaan, dan tafsir kandungan ayat. Dengan mengenalkan anak kepada Al-Qur'an, orang tua sudah menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar sang anak menjadi manusia yang baik. Dengan begitu, orang tua telah mengejawantahkan perintah QS. At-Tahrim ayat 6 mengenai perlindungan diri dan keluarga dari siksa api neraka (Nasikhah & Herwani, 2022).

Peserta dikenalkan tentang ajaran Islam, kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bersikap sebagai ibu dan bagaimana langkah agar menumbuhkan perasaan cinta anak terhadap Al-Qur'an sehingga menjadi ahli Al-Qur'an. Ada beberapa metode pengajaran Al-Qur'an yang bisa dijadikan opsi oleh orang tua, yaitu pembiasaan, nasihat dan cerita (Nasution, 2020), keteladanan (Al Mubarak, 2020), dan pemeliharaan (Badruzaman, 2019). Bisa pula dengan menambahkan metode partisipasi (Hadi et al., 2021), disiplin (Wolingga, 2018), *hiwar nabawi* (Anam, 2022), dan metode *targhib* (Atikah, 2019). Orang tua perlu membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an dengan konsisten, misalnya selepas salat Magrib. Jika dibutuhkan, keluarga menyepakati semacam aturan tidak tertulis bahwa antara pukul 18.00-19.00 WIB, dilarang menghidupkan televisi dan ponsel agar anak dibiasakan membaca Al-Qur'an.

Gambaran mengenai profil ibu sebagai pendidik ideal terletak pada dua dimensi, yaitu ruhaniah dan jasadiyah. Dimensi ruhaniah mencakup akal-budi manusia seperti intelektualitas, kemauan untuk mengajarkan Al-Qur'an, dan perasaan senang dalam mendidik buah hati. Sementara dimensi jasadiyah meliputi aspek perbuatan dan tingkah laku (Idhar, 2020, pp. 157–158). Dalam konteks ini, orang tua tak henti-hentinya meneladani anak untuk gemar mempelajari Al-Qur'an. Upaya ini tak lain agar anak menjadi generasi yang saleh dan salehah. Peserta tampak antusias menyimak materi, sebagaimana pada Gambar 4.



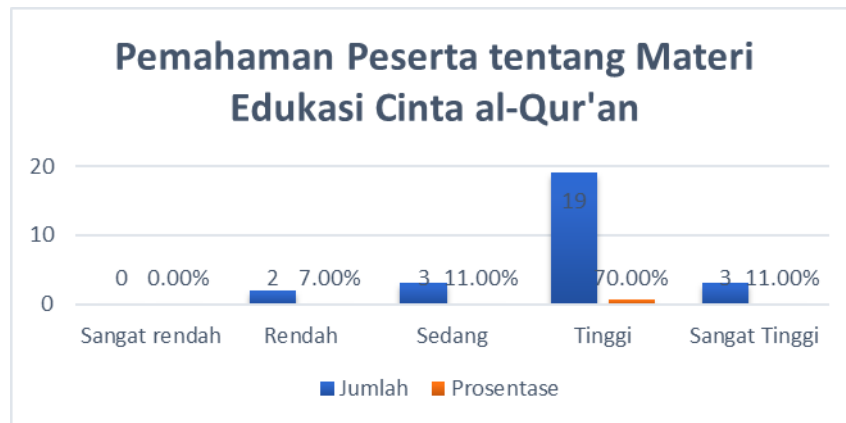
Gambar 3 Peserta Tampak Antusias Menyimak Materi Pelatihan Kedua

Pendampingan dan konseling bersama peserta dilakukan pada 4 Maret 2020 pukul 13.00 WIB. Tim Pengabdi mengarahkan peserta untuk melakukan pemetaan permasalahan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tim Pengabdi juga memberikan kesempatan konseling terkait permasalahan yang dihadapi para ibu, baik secara individual khususnya tentang masalah pendidikan anak.

Hasil identifikasi pendampingan dan konseling menunjukkan bahwa problem yang dihadapi anak dalam belajar Al-Qur'an meliputi kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf hijaiyah yang hampir mirip, praktik membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, mempraktikkan tanda baca (panjang dan pendek), dan pelafalan tasydid. Problem ini sering dihadapi anak, terutama pada fase awal belajar Al-Qur'an (Rudini & Kotimah, 2019).

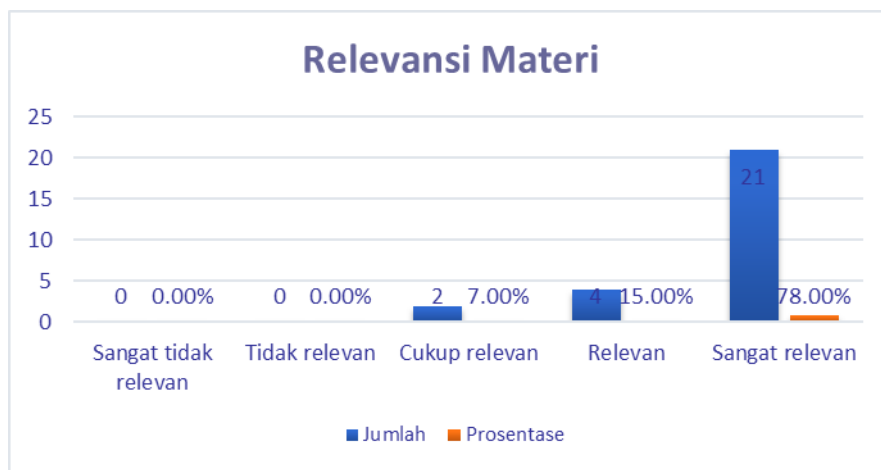
Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi, pengabdi melibatkan peserta pada kegiatan FGD. FGD ini dilakukan setelah kegiatan pendampingan dan konseling. Pengabdi mengajak para peserta untuk berbagi pengalaman tentang program pengabdian Edukasi Cinta Al-Qur'an. Pengabdi juga membagikan angket kepada semua peserta. Angket tersebut berupa pertanyaan terkait evaluasi kegiatan, baik dari aspek organisasi materi, relevansi, proses pelaksanaan, fasilitator, dan respons kepuasan peserta.



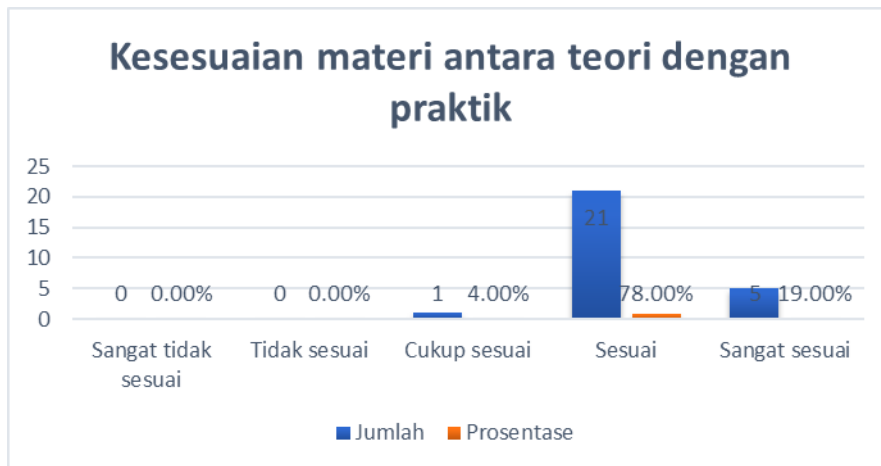
Gambar 4 Grafik Pemahaman Peserta tentang Materi Edukasi Cinta al-Qur'an

Berdasarkan Gambar 7 tampak bahwa dari 27 peserta yang mengembalikan kuesioner, pemahaman mereka terhadap materi pelatihan masuk dalam kategori tinggi, yaitu 19 peserta (70%). Sedangkan 2 peserta (7%) masuk dalam kategori rendah, 3 peserta (11%) masuk dalam kategori sedang, dan 3 peserta lainnya (11%) masuk dalam kategori sangat tinggi.



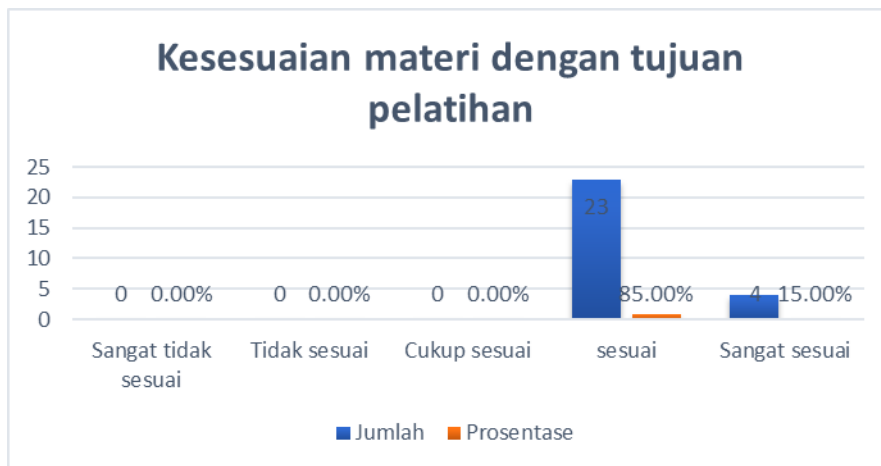
Gambar 5 Grafik Relevansi Materi Edukasi Cinta al-Qur'an dengan Kebutuhan Peserta

Gambar 5 menunjukkan bahwa aspek relevansi materi dengan kebutuhan peserta, 21 peserta (78%) menyatakan sangat relevan. Sisanya 2 peserta (7%) menyatakan cukup relevan dan 4 peserta (15%) menyatakan relevan.



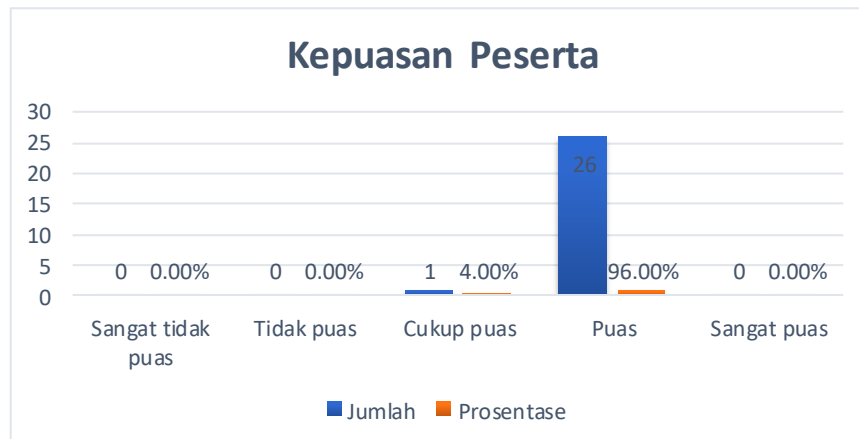
Gambar 6 Grafik Kesesuaian Materi Edukasi Cinta al-Qur’an antara Teori dan Praktik

Gambar 7 terlihat bahwa aspek kesesuaian materi edukasi cinta al-Qur’an antara teori dan praktik, 21 peserta (78%) menyatakan sesuai. Sisanya 1 peserta (4%) menyatakan cukup sesuai, dan 5 peserta (19%) menyatakan sangat sesuai.



Gambar 8 Grafik Kesesuaian Materi Edukasi Cinta al-Qur’an dengan Tujuan Pelatihan

Gambar 8 terlihat bahwa aspek kesesuaian materi edukasi cinta al-Qur’an dengan tujuan pelatihan, 23 peserta (85%) menyatakan sesuai. Sisanya 4 peserta (15%) menyatakan sangat sesuai.

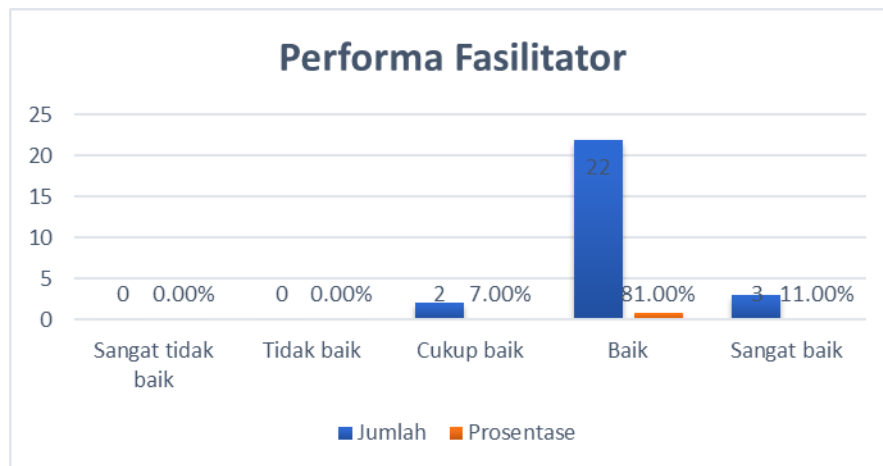


Gambar 9 Grafik Kepuasan Peserta

Hasil respons kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, menunjukkan bahwa 26 peserta (96%) menyatakan puas dan 1 peserta (4%) menyatakan cukup puas (Gambar 9). Sebanyak 25 peserta (93%) menyatakan pengorganisasian materi masuk dalam kategori baik dan 2 peserta (7%) menyatakan sangat baik (Gambar 10). Sebanyak 22 peserta (81%) menilai performa fasilitator dalam menyampaikan materi dalam kategori baik. Sisanya 2 peserta (7%) menyatakan cukup baik, dan 3 peserta (11%) menyatakan sangat baik (Gambar 11).



Gambar 10 Grafik Organisasi Materi Pelatihan



Gambar 11 Grafik Performa Fasilitator

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Cinta Al-Qur'an menyimpulkan tiga hal utama. Pertama, mitra kelompok perempuan Desa Dermolo mengikuti dengan aktif rangkaian kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan, mulai tahap sosialisasi persiapan, pelaksanaan seremoni, penyampaian motivasi, pelatihan, pendampingan, dan FGD. Kedua, melalui program pengabdian ini para kelompok perempuan khususnya kelompok perempuan di Desa Dermolo termotivasi mendidik dan membiasakan membaca al-Qur'an di rumah mereka. Peserta juga terdorong untuk memotivasi putra putri mereka agar belajar di Madrasah Diniyah. Ketiga, hasil evaluasi program menunjukkan respons kepuasan peserta sejumlah 27 responden pada aspek pelaksanaan ada 96% menilai sangat baik. Aspek pelaksanaan meliputi keefektifan persiapan, pelatihan, pendampingan/konseling, dan kelengkapan sarana. Pada aspek materi, 93% menilai baik. Aspek materi meliputi kedalaman materi yang disampaikan, sesuai yang dibutuhkan mitra, dan kebermanfaatan materi untuk kelompok perempuan Desa Dermolo. Pada aspek fasilitator, 81 % menilai baik. Aspek fasilitator meliputi kejelasan dalam penyampaian materi, dan kesesuaian keahlian fasilitator dengan materi yang disampaikan.

Saran yang bisa direkomendasikan di antaranya: (1) Program pengabdian Edukasi Cinta Al-Qur'an perlu dikembangkan dan dikenalkan di beberapa desa

lainnya. Khususnya desa yang wilayahnya mayoritas pekerja, pengusaha, memiliki budaya hedonis, dan minim pengetahuan agama. (2) Pemerintah Desa Dermolo diharapkan dapat mengembangkan lagi program pendampingan dan konseling seputar edukasi cinta al-Qur'an untuk kelompok Bapak atau laki-laki, dan pemuda atau remaja. (3) Pemerintah Desa Dermolo diharapkan mendukung eksistensi madrasah Diniyah di Desa Dermolo. Baik secara materiil, maupun *support* dengan membuat kebijakan yang menguatkan kesejahteraan serta eksistensi Madrasah Diniyah di Desa Dermolo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, A. A. S. A. (2020). Metode Keteladanan dalam Pendidikan islam terhadap anak di pondok pesantren. *Al-TA'DIB*, 12(2), 306–321. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>
- Anam, S. (2022). Efektivitas menghafal al-qur'an: melalui metode elmaduri. *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 1–9.
- Anjarsari, R., Syahidin, S., & Sumarna, E. (2017). Program Gerakan cinta alquran “genta” dalam mengoptimalkan pendidikan agama islam di sekolah (studi deskriptif di smp unggulan al-amin ngamprah). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6992>
- Atikah, N. (2019). *Peran orang tua untuk meingkatkan motivasi anak dalam belajar membaca al-qur'an di tpq baitussalam desa babalan lor bojong pekalongan*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Badruzaman, D. (2019). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren miftahul huda ii kabupaten ciamis. *Idea : Jurnal Humaniora*, 9, 245–253. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4888>
- Dermolo, P. (2020). *Sejarah desa dermolo*. (Online) (<http://dermolo.desa.id/profil/sejarah/>)
- Hadi, S. Z., Nur, T., & Ulya, N. (2021). Partisipasi orang tua dalam mendukung belajar mengaji al-qur'an anak di masa pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2705–2713.
- Idhar. (2020). Profil guru ideal dalam perspektif al-qur'an. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 4(2), 140–159.
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran madrasah diniyah an nur dalam pengembangan pendidikan islam melalui tradisi keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 52–65.
- Julianto, T. A. (2020). Metode menghafal dan memahami al-qur'an bagi anak usia dini melalui gerakan isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 71–84.
- Nasikhah, U., & Herwani. (2022). Peran keluarga dalam mengajarkan al-qur'an kepada abak sejak dini. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 115–124.

- Nasution, M. H. (2020). Metode nasehat perspektif pendidikan islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), 53–64.
- Rafiudin. (2018). Pendidikan kitab suci al-qur'an (studi analisis buku anthology of world scriptures karya robert e. van voorst). *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 12–29.
- Ratnawati, D., Abidin, A. Z., & Zulfikar, E. (2020). Problematika pembelajaran al-qur'an di era industri dalam konteks indonesia. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 72–92.
- Rudini, & Kotimah, I. K. (2019). Problematika pembelajaran membaca al quran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 31–36.
- Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan pembelajaran al- qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati di madrasah diniyah darul ulum mumbulsari jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 28–33.
- Wolingga, H. (2018). Implementasi teori belajar disiplin mental dalam pembelajaran al-quran hadits di mts. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 85–97.
- Zuhdi, M. N. (2012). Perempuan dalam al-qur'an dan gerakan organisasi masyarakat islam anti kesetaraan. *Musawa*, 11(1), 47–66.
- Zulfia Hanum Alfi Syahr. (2016). Membentuk madrasah diniyah sebagai alternatif lembaga pendidikan elite muslim bagi masyarakat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 47–65.